

Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu Terhadap Pemberian MP-ASI di Wilayah Kerja Puskesmas Tabanan III

Ida Ayu Thyana Anindyanari Putri Wardana¹, Anny Eka Pratiwi^{2*}, Made Indra Wijaya²

¹Mahasiswa Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Warmadewa, Bali, Indonesia

²Dosen Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Warmadewa, Bali, Indonesia

*e-mail : annie.pratiwi@gmail.com

Abstrak

Upaya perbaikan gizi merupakan langkah yang diambil pemerintah untuk mengatasi permasalahan gizi pada anak. Kabupaten Tabanan menduduki posisi ketiga sebagai kabupaten dengan balita yang menderita gizi kurang. Status gizi pada balita di Tabanan tidak lepas dari intervensi perbaikan gizi pada anak, melalui pengetahuan serta sikap yang baik pada pemberian MP-ASI diharapkan dapat membentuk penerapan MP-ASI yang baik maka bisa memenuhi kebutuhan gizi anak. Tujuan dari studi yang dilaksanakan yaitu mengidentifikasi hubungan tingkat pengetahuan dan sikap ibu terhadap pemberian MP-ASI di wilayah kerja Puskesmas Tabanan III. Studi yang dilaksanakan adalah jenis studi observasional analitik mempergunakan rancangan metode *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel mempergunakan *non probability sampling* mempergunakan pendekatan *quota sampling*. Banyaknya responden adalah 105 responden yang sudah mencukupi kriteria inklusi dan eksklusi. Hasil analisis karakteristik menunjukkan mayoritas responden berusia 26 – 30 tahun (45%). Temuan studi juga mengindikasikan mayoritas responden mempunyai tingkat pengetahuan yang baik (82%), dan sikap yang baik (64%), serta pemberian MP-ASI yang sesuai (63%). Hasil analisis *pearson bivariate* menunjukkan adanya hubungan yang signifikan pada tingkat pengetahuan ibu dengan sikap ibu terhadap pemberian MP-ASI di wilayah kerja Puskesmas Tabanan III ($p = 0,001$). Kesimpulan dari studi yang dilaksanakan yaitu ditemukan hubungan tingkat pengetahuan dan sikap ibu terhadap pemberian MP-ASI di wilayah kerja Puskesmas Tabanan III.

Kata Kunci: MP-ASI, gizi kurang, tingkat pengetahuan, sikap.

Abstract

[The Relationship Between Maternal Knowledge and Attitudes Toward Complementary Feeding (MP-ASI) in the Working Area of Tabanan III Public Health Center]

Nutrition improvement efforts are steps taken by the government to overcome nutrition problems in children. Tabanan District is the third most malnourished district in Bali. The nutritional status of toddlers in Tabanan Regency is inseparable from nutritional improvement interventions in children, through good knowledge and attitudes towards complementary foods is expected to form a good application of complementary foods so that it can meet the nutritional needs of children. The aim of this study was to ascertain the association between mothers' attitudes and knowledge regarding supplemental feeding in the Tabanan III Health Center's operating region. This study uses a cross-sectional method design and is an example of analytical observational research. The sampling technique used non probability sampling with a quota sampling approach. The number of respondents was 105 respondents who met the inclusion and exclusion criteria. The results of the analysis of characteristics showed that most respondents were aged 26-30 years (45%). The results also showed that most respondents had a good level of knowledge (82%), and a good attitude (64%), as well as proper provision of complementary foods (63%). The results of Pearson's bivariate analysis showed a significant relationship between the level of maternal knowledge and maternal attitudes towards complementary feeding in the Tabanan III Health Center working area ($p=0.001$). The conclusion of this study is that there is a relationship between the level of maternal knowledge and maternal attitudes towards complementary feeding in the working area of Tabanan III Health Center.

Keyword: complementary feeding (MP-ASI), malnutrition, knowledge level, attitude

PENDAHULUAN

Permasalahan kesehatan anak khususnya yang berhubungan dengan pemenuhan gizinya sampai saat ini menjadi perhatian pemerintah Indonesia, tercatat dalam Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) pada tahun 2022 mencantumkan terkait tren status gizi balita di Indonesia mengalami beberapa kenaikan. Angka prevalensi anak yang mengalami berat badan di bawah kurva pertumbuhan sebesar 7,7 persen dan angka prevalensi anak yang mengalami indeks massa tubuh di bawah rata - rata sebesar 17,1 persen, serta angka prevalensi anak yang mengalami berat badan berlebih sebesar 3,5 persen. Selain itu di tahun 2022, prevalensi stunting di Indonesia menurun menjadi 21,6 persen, dibandingkan dengan 24,4 persen pada tahun 2021. Walaupun menurun, jumlah ini tidak cukup mencapai target “Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN)” 2024 yang senilai 14%. Untuk mencapai target tersebut, dibutuhkan penurunan stunting senilai 3,8 persen pada tiap tahunnya.⁽¹⁾

Upaya perbaikan gizi merupakan langkah yang diambil pemerintah untuk menurunkan dan mencegah angka kejadian *stunting*, anak yang mengalami berat badan total di bawah kurva pertumbuhan, dan anak yang mengalami indeks massa tubuh di bawah angka normal. Beberapa langkah yang dapat digunakan untuk mencegah terjadinya stunting diantaranya adalah dengan memenuhi kebutuhan gizi ibu selama masa kehamilan, serta melakukan pemberian Air Susu Ibu (ASI) eksklusif hingga saat anak memasuki usia enam bulan, mendampingi pemberian ASI eksklusif dengan makanan pendamping ASI (MP-ASI) saat anak menginjak usia lebih dari enam bulan, dan memantau tumbuh kembang anak serta menjaga lingkungan tetap bersih.⁽²⁾

Kesalahan dalam memberikan MP-ASI seperti memberi MP-ASI yang begitu dini, memberi MP-ASI yang terlambat, serta memberi MP-ASI yang tidak mempunyai kesesuaian terhadap rekomendasi juga menjadi salah satu permasalahan yang berdampak terhadap penurunan dan kenaikan status gizi pada

bayi. Pemberian MP-ASI yang tidak tepat dan tidak sesuai rekomendasi dapat menyebabkan kebutuhan gizi makro dan mikro bayi tidak terpenuhi. Kondisi ini dapat meningkatkan risiko terjadinya gangguan pertumbuhan dan anemia pada bayi.⁽³⁾ Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) yang tepat, yaitu mulai usia 6 hingga 24 bulan, berperan penting dalam memenuhi kebutuhan nutrisi, vitamin, dan mineral anak. Pemenuhan gizi yang optimal pada periode ini dapat mendukung pertumbuhan fisik, perkembangan kognitif, serta mencegah berbagai bentuk malnutrisi, termasuk stunting, kekurangan mikronutrien, wasting, dan risiko penyakit tidak menular terkait pola makan maupun kelebihan berat badan.⁽⁴⁾

Pemberian MP-ASI mempergunakan metode yang sesuai sebagai penunjang perkembangan dan pertumbuhan anak dipengaruhi oleh tingkatan pengetahuan serta sikap ibu pada pemberian MP-ASI. Sebuah studi mengenai hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan sikap pemberian MP-ASI pada bayi usia 6–12 bulan menunjukkan adanya korelasi antara kedua variabel. Hasil penelitian mencatat bahwa 49,3% ibu memiliki tingkat pengetahuan yang baik, dan 93,3% menunjukkan sikap positif terhadap pemberian MP-ASI.⁽⁵⁾

Studi tersebut bertentangan dengan studi yang dilaksanakan di Semarang terkait “hubungan pengetahuan dan sikap ibu pada informasi MP-ASI di buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) dengan pemberian MP-ASI balita usia 6 sampai 24 bulan di Kelurahan Bandarharjo Semarang Utara”, penelitian ini menyatakan tidak terdapatnya hubungan dari pengetahuan ibu dan juga sikap ibu pada pemberian MP-ASI terhadap balita setelah dikendalikan oleh faktor lainnya seperti pengalaman orang tua pada pemberian MP-ASI, sosial – budaya setempat, informasi yang diperoleh, pekerjaan ibu, dan ekonomi keluarga bayi.⁽⁶⁾

Berdasarkan hasil dari “Rancangan Akhir Perubahan Renstra Semesta Berencana Dinas Kesehatan Provinsi Bali” pada tahun 2020 didapatkan hasil bahwa permasalahan gizi terutama pada balita

sampai saat ini menjadi perhatian pemerintah provinsi Bali, persentase balita dengan gizi buruk masih meningkat dilihat dari tahun 2016 sampai 2020. Keseluruhan balita yang terkena gizi buruk pada tahun 2016 sebanyak 101 balita dan mengalami peningkatan menjadi 152 balita di tahun 2020.⁽⁷⁾ Prevalensi balita dengan gizi kurang tertinggi berada pada Kabupaten Karangasem dengan presentase 2,34 persen, disusul oleh Kabupaten Buleleng dengan persentase 2,22 persen, Kabupaten Tabanan 2,20 persen, Kabupaten Klungkung 1,87 persen, Kabupaten Gianyar 1,81 persen, Kabupaten Jembrana 1,25 persen, Kabupaten Bangli 1,20 persen, Kabupaten Badung 0,68 persen, dan prevalensi balita gizi kurang terendah berada di Kota Denpasar dengan persentase 0,34 persen.⁽⁷⁾

Berdasarkan laporan kinerja Puskesmas Tabanan III pada tahun 2022 sudah dilakukan berbagai intervensi terhadap program gizi seperti penyuluhan gizi dan pemantauan pertumbuhan balita di wilayah kerja Puskesmas Tabanan III namun masih banyak balita dengan berat badan yang tidak bertambah setiap penimbangan dilakukan, berdasarkan laporan kinerja tersebut didapatkan balita yang ditimbang dan berat badannya naik hanya mencapai 48,55 persen, hal ini menyebabkan belum tercapainya perbaikan gizi khususnya terhadap balita pada wilayah kerja Puskesmas Tabanan III.⁽⁸⁾

Menurut pada uraian latar belakang tersebut, peneliti menilai penting guna melaksanakan studi terkait “Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu Terhadap Pemberian MP-ASI di Wilayah Kerja Puskesmas Tabanan III” untuk melihat apakah terdapat hubungan pada pengetahuan terhadap sikap ibu pada pemberian MP-ASI serta dari studi yang dilaksanakan diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan ibu terhadap MP-ASI yang akan mengubah sikapnya menjadi lebih baik dalam memberikan MP-ASI.

METODE

Metode studi yang dipergunakan

dalam studi yang dilaksanakan yaitu *observasional cross sectional* dimana studi yang dilaksanakan mengukur secara bersamaan variabel dependen serta variabel independen. Variabel independen yaitu jenis variabel yang berdampak terhadap variabel lain, yakni variabel dependen, sementara variabel dependen yaitu variabel yang diberikan pengaruh oleh variabel independen.⁽⁹⁾

Studi dilaksanakan pada wilayah kerja Puskesmas Tabanan III Kecamatan Dajan Peken, Kabupaten Tabanan. Sampel yang dipergunakan yaitu seluruh ibu yang mempunyai anak balita berusia diatas 6 bulan dan ada pada wilayah Puskesmas Tabanan III serta memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Pengambilan sampel menggunakan teknik *non probability sampling*. Peneliti mempergunakan teknik yang berjenis *quota sampling* yang merupakan salah satu metode sampling dimana populasinya dipilih agar sampel representatif.⁽¹⁰⁾ Jumlah sampel yang diambil untuk penelitian ini dihitung menggunakan rumus Lameshow, pengambilan sampel menggunakan rumus ini dilakukan karena populasi tidak diketahui.

Responden minimal dalam penelitian ini adalah sebanyak 96,04 responden yang dibulatkan menjadi 105 responden karena jika terdapat data yang tidak valid maka bisa digunakan kuesioner dari responden lainnya sehingga memudahkan penulis dalam melakukan pengolahan data. Berdasarkan uraian diatas peneliti membagi 105 responden tersebut kedalam 15 posyandu sehingga didapatkan tiap posyandu responden minimal yang dibutuhkan adalah 7 responden. Variabel independen yaitu tingkat pengetahuan serta sikap ibu, sedangkan variabel dependen yaitu pemberian MP-ASI.

Analisis data univariat yang diterapkan di penelitian ini adalah sebagai sarana dalam mendapatkan data ibu tentang pemberian MP-ASI pada bayi usia 6 sampai 24 bulan sehingga dapat mendeskripsikan setiap variabel penelitian. Analisa data yang didapatkan kemudian disajikan pada wujud tabel distribusi

frekuensi. Analisis data bivariat pada studi yang dilaksanakan yaitu uji statistik yaitu uji *pearson bivariate*, uji statistik ini menggunakan aplikasi yang berdasarkan terhadap probabilitas. Apabila didapatkan probabilitas $> 0,05$ sehingga H_0 diterima sementara jika didapatkan probabilitas $< 0,05$ sehingga H_0 ditolak. Analisis bivariat dalam studi yang dilaksanakan dipergunakan untuk menentukan hubungan pada variabel bebas terhadap variabel terikat.

HASIL

Karakteristik dari responden pada studi ini yaitu usia dari responden. Temuan dari studi yang sudah dilaksanakan menunjukkan hasil bahwa keseluruhan responden mempunyai rentang usia dari 20 tahun hingga 48 tahun, mayoritas responden yang terlibat memiliki rentang usia 26 – 30 tahun yaitu sebanyak 47 responden (45%). Hasil dari analisis karakteristik responden bisa diamati dalam Tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Variabel	Frekuensi	Persentase
Kelompok Usia		
20 - 25	19	18%
26 - 30	47	45%
31 - 35	19	18%
36 - 40	14	13%
41 - 45	5	5%
46 - 50	1	1%
Total	105	100%

Tingkat pengetahuan ibu pada pemberian MP-ASI dikategorikan menjadi dua yakni baik serta kurang. Klasifikasi tersebut didapatkan dengan cara skor benar pada kuesioner dibagi dengan skor total kuesioner dan dikali dengan 100%. Hasil penelitian yang telah dilaksanakan didapatkan jika mayoritas responden yang terlibat memiliki tingkat pengetahuan yang baik yang memiliki persentase sebesar 82% (Tabel 2).

Tabel 2. Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan ibu terhadap pemberian MP-ASI di wilayah kerja Puskesmas Tabanan III

Kategori	Jumlah	Persentase
Baik	86	82%
Kurang	19	18%
Total	105	100%

Sikap ibu pada pemberian MP-ASI pada studi yang dilaksanakan dipisahkan ke dalam dua kategori yakni kategori baik serta kategori kurang. Temuan dari analisis distribusi frekuensi terkait sikap ibu pada pemberian MP-ASI menunjukkan mayoritas responden yang terlibat mempunyai sikap yang baik yang mempunyai persentase sebesar 64% (Tabel 3).

Tabel 3. Distribusi frekuensi sikap ibu terhadap pemberian MP-ASI di wilayah kerja Puskesmas Tabanan III

Kategori	Jumlah	Persentase
Baik	67	64%
Kurang	38	36%
Total	105	100%

Pemberian MP-ASI oleh ibu dipisahkan pada 2 kategori yakni sesuai dan tidak sesuai. Hasil dari analisis distribusi frekuensi terkait pemberian MP-ASI oleh ibu menunjukkan mayoritas responden yang terlibat mempunyai kategori pemberian MP-ASI yang tepat yang mempunyai persentase sebesar 63% (Tabel 4).

Tabel 4. Distribusi frekuensi pemberian MP-ASI oleh ibu di wilayah kerja Puskesmas Tabanan III

Kategori	Jumlah	Persentase
Sesuai	66	63%
Tidak Sesuai	39	37%
Total	105	100%

Hasil analisis korelasi menunjukkan bahwa dari 105 responden, sebanyak 61 responden memiliki pengetahuan baik terkait pemberian MP-ASI dengan nilai Pearson bivariate 0,471 dan p-value <0,001. Selain itu, terdapat 63 responden dengan sikap baik terhadap pemberian MP-

ASI yang menunjukkan nilai Pearson bivariate 0,657 dengan p-value <0,001. Berdasarkan analisis data tersebut didapatkan hubungan yang berarti pada tingkat pengetahuan dengan sikap ibu pada pemberian MP-ASI diidentifikasi dari nilai p value <0,05 (Tabel 5).

Tabel 5. Hubungan tingkat pengetahuan dan sikap ibu terhadap pemberian MP-ASI di wilayah kerja Puskesmas Tabanan III

	Pemberian MP-ASI		Jumlah	Pearson Bivariate	P value	95% CI	
	Sesuai	Tidak Sesuai				Upper	Lower
Pengetahuan							
Baik	61	24	85	0,471	<0,001	0,608	0,307
Kurang	5	15	20				
Jumlah	66	39	105				
Sikap							
Baik	63	3	66	0,657	<0,001	0,754	0,533
Kurang	3	36	39				
Jumlah	66	39	105				

PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan menunjukkan bahwa mayoritas responden yang terlibat memiliki rentang usia 26 – 30 tahun yaitu sebanyak 47 responden (45%). Hal ini disebabkan karena pada rentang usia ini, ibu umumnya berada dalam masa yang tepat dalam hamil maka akan lebih aktif menemukan informasi tentang kehamilan dan MP-ASI. Secara umum, semakin tua usia seseorang perilaku kesehatannya condong lebih tinggi dibandingkan dengan orang yang berusia muda.⁽¹¹⁾ Informasi tentang perawatan bayi termasuk MP-ASI dapat diperoleh dari berbagai sumber yang beragam, termasuk media massa, pengalaman yang dibagikan oleh orang tua, saran dari teman-teman, serta petugas kesehatan. Kombinasi semua sumber ini membantu orang tua dalam memahami dan melaksanakan pemberian MP-ASI yang tepat.⁽¹²⁾

Hasil tersebut selaras pada studi Noberta & Rohmawati pada tahun 2022 yang mengindikasikan jika mayoritas responden yang terlibat mempunyai usia berkisar 26 – 35 tahun yang tergolong usia

dewasa untuk berpikir serta menangkap informasi sehingga memiliki pengetahuan serta pengalaman yang jauh lebih banyak daripada kelompok usia di bawahnya.⁽¹³⁾

Tingkat Pengetahuan Ibu Terhadap Pemberian MP-ASI di Wilayah Kerja Puskesmas Tabanan III

Hasil penelitian mengarah pada mayoritas responden mempunyai tingkat pengetahuan yang baik, yang mempunyai persentase mencapai 82%. Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh Noberta & Rohmawati di tahun 2022, yang menekankan tentang pengetahuan ibu merupakan faktor penting dalam menentukan status nutrisi bayi, serta berkaitan dengan kesalahan dalam pemberian MP-ASI yang dapat menaikkan risiko infeksi pada bayi. Studi ini juga mengungkapkan adanya korelasi positif yang kuat antara pendidikan ibu dan pengetahuan mereka mengenai pemberian MP-ASI; ibu dengan pendidikan yang tinggi, maka akan lebih baik pula pengetahuannya.⁽¹³⁾

Penelitian oleh Elsa Nianda Hasibuan et al. di Wilayah Kerja Puskesmas

Kandang Kota Bengkulu menunjukkan bahwa pendidikan dan akses informasi berpengaruh terhadap pengetahuan mengenai MP-ASI. Hal ini terlihat dari masih adanya responden dengan pengetahuan yang kurang memadai, yang kemungkinan terkait dengan keterbatasan sumber informasi serta mayoritas tingkat pendidikan terakhir responden yang hanya sampai SMA.⁽¹⁴⁾

Sikap Ibu Terhadap Pemberian MP-ASI di Wilayah Kerja Puskesmas Tabanan III

Hasil dari analisis distribusi frekuensi terkait sikap ibu pada pemberian MP-ASI menunjukkan mayoritas responden yang terlibat mempunyai sikap yang baik dengan persentase sebesar 64%. Tingkat pendidikan ibu yang lebih tinggi kerap dihubungkan dengan pengetahuan yang lebih mendalam tentang nutrisi serta kesehatan anak, dan kapasitas dalam mengimplementasikan pedoman MP-ASI secara tepat.

Jumlah anak juga berpengaruh terhadap sikap ibu dalam praktik pemberian MP-ASI, sebab mempunyai lebih banyak anak bisa menyebabkan kesulitan pada ibu dalam melakukan pengalokasian waktu, energi, serta sumber daya dengan efisien. Penelitian lain mengindikasikan jika seiring pertambahan usia ibu, potensi mempunyai sikap yang lebih positif pada praktik MP-ASI juga meningkat, karena ibu yang lebih tua akan lebih mempunyai pengalaman yang lebih banyak serta merasa lebih mempunyai kepercayaan diri untuk melakukan pengelolaan keperluan gizi anaknya.⁽¹⁵⁾

Studi yang dilaksanakan selaras pada studi yang dilaksanakan oleh Azizah et al. pada tahun 2022, yang mengungkapkan jika sikap ibu pada pemberian MP-ASI mengindikasikan bahwa mayoritas responden mempunyai sikap positif, dengan 30 responden (71,4%) menunjukkan sikap baik dan 12 responden (28,6%) memiliki sikap kurang baik.

Hasil ini menunjukkan bahwa

majoritas ibu memiliki sikap yang mendukung pemberian MP-ASI. Perbedaan antara responden dengan sikap baik dan kurang dapat dipengaruhi oleh kurangnya pengetahuan mengenai pemberian MP-ASI serta beberapa faktor lain seperti usia dan jumlah anak.⁽¹⁶⁾

Pemberian MP-ASI oleh Ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Tabanan III

Hasil analisis distribusi frekuensi mengenai pemberian MP-ASI oleh ibu menunjukkan jika mayoritas responden (63%) memberikan MP-ASI sesuai pada pedoman yang ada. Hal ini ditentukan oleh tingkat pengetahuan dan pola pikir individu yang pada akhirnya mempengaruhi perubahan perilaku. Apabila kian tinggi pengetahuan individu, semakin besar kecenderungannya untuk memberikan perhatian persoalan kesehatan, bagi dirinya pribadi ataupun keluarganya. Oleh karena itu, ibu yang mempunyai pengetahuan yang lebih tinggi cenderung jarang memberikan MP-ASI terhadap bayi yang berumur di bawah enam bulan. Tingkat pengetahuan yang baik atau kurang dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti tingkat pendidikan, lingkungan kerja, sumber informasi, dan pengalaman yang dimiliki.⁽¹⁶⁾

Temuan studi yang dilaksanakan selaras pada temuan yang diungkapkan oleh Noberta & Rohmawati di tahun 2022, yang mengindikasikan terdapatnya hubungan positif yang kuat pada tingkat pengetahuan ibu dengan pemberian MPASI. Ibu yang mempunyai tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung mempunyai kemampuan, pengetahuan, serta pengalaman yang lebih baik untuk menentukan nutrisi guna menjaga kesehatan anak-anak mereka. Sebaliknya, ibu yang memiliki tingkat pendidikan rendah memiliki potensi 3,27 kali lebih besar dalam melaksanakan praktik pemberian MPASI yang kurang baik diperbandingkan ibu yang memiliki pendidikan lebih tinggi.⁽¹³⁾

Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu Terhadap Pemberian MP-ASI di Wilayah Kerja Puskesmas Tabanan III

Hasil analisis korelasi menggunakan uji Pearson bivariate menunjukkan terdapatnya hubungan yang signifikan pada tingkat pengetahuan dengan sikap ibu pada pemberian MP-ASI di wilayah kerja Puskesmas Tabanan III, dengan nilai signifikansi (*p*) <0,001 (<0,05).

Temuan ini selaras pada studi yang dilaksanakan pada Puskesmas Melati Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai pada tahun 2021, yang melibatkan 57 responden dan memperoleh *p*-value = 0,003 (<0,05), hal ini mengindikasikan adanya hubungan yang berarti antara pengetahuan dan sikap ibu pada pemberian MP-ASI pada bayi. Selain itu, studi yang dilaksanakan pun mendorong hasil dari Puspitasari et al. pada tahun 2023, yang menunjukkan hasil uji statistik yang mengindikasikan hubungan antara tingkat pendidikan terhadap sikap ibu dalam pemberian MP-ASI terhadap bayi usia 6-12 bulan (*p*=0,003), serta hubungan pada pengetahuan terhadap sikap ibu pada pemberian MP-ASI terhadap bayi usia yang sama (*p*=0,001).⁽¹⁸⁾

Namun, temuan studi ini mempunyai perbedaan terhadap studi yang dilaksanakan oleh Putri & Amna pada tahun 2023. Dalam studi tersebut, yang melibatkan 116 responden dan dianalisis mempergunakan uji chi-square, diperoleh hasil *p*-value = 0,387 ($\geq 0,05$), yang mengindikasikan jika tingkat pengetahuan serta sikap ibu tidak mempunyai pengaruh yang signifikan dengan statistik pada pemberian MP-ASI terhadap bayi usia 0-12 bulan. Perbedaan hasil antara studi yang dilaksanakan terhadap studi yang lain bisa dikarenakan oleh sejumlah faktor, contohnya rendahnya tingkat pendidikan serta pengetahuan ibu, faktor lingkungan yang kurang mendukung, serta adanya persepsi yang keliru terkait pemberian MP-ASI.⁽¹⁹⁾

Menurut pada temuan analisis mengenai hubungan pada tingkat pengetahuan dengan pemberian MP-ASI,

ditemukan bahwa mayoritas responden yang mempunyai tingkat pengetahuan yang baik juga memberikan MP-ASI sesuai pedoman, sejumlah 61 responden. Temuan ini selaras pada studi yang dilaksanakan oleh Andayani et al. pada tahun 2023, yang menunjukkan jika dari 21 ibu dengan pengetahuan baik, 19 ibu (90,5%) memberikan MP-ASI dengan benar, sementara 2 ibu (9,5%) memberikan MP-ASI secara kurang tepat.

Peneliti berpendapat bahwa hubungan antara pengetahuan dan pemberian MP-ASI disebabkan oleh dampak pengetahuan ibu pada cara pemberian MP-ASI, yang mana ibu yang memiliki pengetahuan baik akan lebih memberikan informasi yang sesuai tentang MP-ASI.⁽²⁰⁾ Menurut penelitian yang dilakukan oleh Putri & Amna pada tahun 2023, pengetahuan ibu memiliki peran yang signifikan dalam mempengaruhi tindakannya, di mana tingkat pengetahuan yang dimiliki seseorang berpengaruh pada kesehatan, baik bagi dirinya sendiri ataupun orang lain.

Ibu yang mempunyai tingkat pengetahuan yang rendah cenderung kurang peduli terhadap kondisi bayi mereka, sementara ibu yang mempunyai tingkat pengetahuan yang baik lebih perhatian pada kesejahteraan anaknya, mulai dari pemberian ASI eksklusif hingga MP-ASI, yang memiliki dampak besar terhadap kehidupan anak tersebut.⁽¹⁹⁾

SIMPULAN

Menurut temuan studi mengenai hubungan antara tingkat pengetahuan serta sikap ibu terhadap pemberian MP-ASI di wilayah kerja Puskesmas Tabanan III, dapat disimpulkan bahwa 82% ibu di wilayah tersebut mempunyai tingkat pengetahuan yang baik, sedangkan 18% memiliki pengetahuan yang tidak memadai. Tentang sikap ibu terhadap pemberian MP-ASI, 64% menunjukkan sikap yang baik, dan 36% menunjukkan sikap yang kurang baik. Terkait pemberian MP-ASI, 63% ibu memberikan MP-ASI berdasarkan pada pedoman, sedangkan 37% memberikan MP-ASI tidak sesuai.

Di samping itu, ditemukan hubungan signifikan pada tingkat pengetahuan dan sikap ibu terhadap pemberian MP-ASI, dengan nilai p-value = 0,001. Nilai Pearson bivariate untuk hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dan pemberian MP-ASI adalah 0,471, sementara untuk hubungan antara sikap ibu dan pemberian MP-ASI adalah 0,657.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya terhadap seluruh pihak yang sudah memberikan dukungan dan kontribusi selama tahapan penelitian ini dilaksanakan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kemenkes RI. (2020a). Pedoman Pemberian Makan Bayi dan Anak (PMBA). Kementerian Kesehatan RI, xix + 129. <https://www.google.co.id/books/edition/>
[Pemberian_Makan_Bayi_dan_Anak/UcuXDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=tanda+bayi+cukup+asi&pg=PA15&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/search?q=Pemberian_Makan_Bayi_dan_Anak/UcuXDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=tanda+bayi+cukup+asi&pg=PA15&printsec=frontcover)
2. Khairani. 2020. Buletin Jendela Data dan Informasi Kesehatan : Situasi Stunting di Indonesia. Jakarta : Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI.
3. Kemenkes RI. (2020b). Pedoman Pemberian Makan Bayi dan Anak (PMBA). Kementerian Kesehatan RI, xix + 129.
4. United Nations Children's Fund. (2020a). Improving Young Children's Diets During The Complementary Feeding Period. UNICEF Programming Guidance., 76. <https://www.unicef.org/media/93981/file/Complementary-Feeding-Guidance-2020.pdf>
5. Pratiwi, G. A., Dewi, A. S., Irwan, A. A., Laddo, N., Nurmadiilla, N., Jafar, M. A., Madjid, D. A., & Rauf, S. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan terhadap Sikap Ibu tentang pemberian MPASI pada Bayi Usia 6 -12 Bulan. *Jurnal Mahasiswa Kedokteran*, 2(5), 359–367.
6. Lantip Meliana Pancarani, Pramono, D., & Nugraheni, A. (2017). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Pada Informasi Mp-Asi Di Buku Kia Dengan Pemberian Mp-Asi Balita Usia 6-24 Bulan. *Diponegoro Medical Journal (Jurnal Kedokteran Diponegoro)*, 6(2), 716–727.
7. Dinkes Bali. (2023). Profil Kesehatan 2022 Bali. In Dinas Kesehatan Provinsi Bali.
8. Puskesmas, T. I. (2022). Laporan Penilaian Kinerja Puskesmas Tabanan III (Issue 0361).
9. Dalima, S., Risqianti, E., Alim, A., & Munadhir, M. (2023). Studi Analitik Asupan Zat Gizi Makro Dengan Status Gizi Ibu Hamil. *Jurnal Endurance*, 8(1), 166–176. <https://doi.org/10.22216/jen.v8i1.2026>
10. Widarsa, K. T., Astuti, P. A. S., & Kurniasari, N. M. D. (2022). Metode Sampling Penelitian Kedokteran dan Kesehatan. In Metode Sampling Penelitian Kedokteran dan Kesehatan. <https://doi.org/10.53638/bp.9786239968908>
11. Nadhiroh, A. M. (2023). Studi Fenomenologi Perilaku Pemberian Mpasi Dini Pada Bayi Usia 0-5 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Jagir Kecamatan Wonokromo Kota Surabaya. *Sinar : Jurnal Kebidanan*, 5 (2), 42–54. <https://doi.org/10.30651/sinar.v5i2.20591>
12. Petricka, G., Fary, V., & Hayuningsih, S. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Dengan Pemberian Mp-Asi Dini Pada Bayi 0-6 Bulan. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 1(4), 979–985. <https://doi.org/10.55681/sentri.v1i4.315>
13. Norberta, J., & Rohmawati, L. (2022). Korelasi Pengetahuan Ibu Terhadap Pemberian Makanan Pendamping Air Susu Ibu dengan Pendidikan Ibu dan Status Nutrisi Bayi usia 6-24 Bulan. *Sari Pediatri*, 23(6), 369. <https://doi.org/10.14238/sp23.6.2022.369-73>
14. Elsa Nianda Hasibuan, Asnita

- Sinaga, Rumondang Sitorus, & Kamelia Sinaga. (2024). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Makanan Pendamping ASI Dengan Pemberian Makanan Pendamping ASI Pada Bayi 6-12 Bulan Di Klinik BPS Sulastri Kecamatan Marelan Kota Medan Tahun 2023. NAJ : Nursing Applied Journal, 2(1), 137–147. <https://doi.org/10.57213/naj.v2i1.212>
15. Ardiningsih, E. S., Agushybana, F., & Shaluhiyah, Z. (2024). Determinan sikap ibu dalam praktik pemberian makanan pendamping asi di kabupaten semarang. 8, <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/prepotif/article/view/31862>.
16. Azizah, U., Aisyah, S., Silaban, T. D. S., & Ismed, S. (2022). Hubungan Pengetahuan, Sikap, dan Dukungan Keluarga Terhadap Ketepatan Pemberian MP-ASI Di Wilayah Kerja Puskesmas Pematang Panggang II Tahun 2022. IMJ (Indonesian Midwifery Journal), 5(2), 22. <https://doi.org/10.31000/imj.v5i2.6913>
17. Oktarina, R., Turiyani, T., & Dewi, A. K. (2023). Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Pemberian Makanan Pendamping Asi (Mp-Asi) Di Pmb Irma Suryani Kota Prabumulih Tahun 2023. Jurnal Kesehatan Abdurahman, 12(2), 56–64. <https://doi.org/10.55045/jkab.v12i2.166>
18. Puspitasari, B., Darmayanti, R., Krisnawati, D. I., & Sucipto. (2023). Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Ibu Bayi Usia 6-12 Bulan dalam Pemberian MP-ASI. Jurnal Kesehatan, 12(1), 7–11. <https://doi.org/10.46815/jk.v12i1.115>
19. Putri, R. A., & Amna, E. Y. (2023). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Dengan Pemberian Mp-Asi Pada Bayi 6-12 Bulan Di Puskesmas Muara Tiga. Jurnal Kesehatan Tambusai, 4(September), 3206–3213.
20. Andayani, K., Kuswati, & Hayatullah, M. M. (2023). Hubungan Pengetahuan , Sikap Dan Perilaku Ibu Terhadap Pemberian Makanan Pendamping ASI Usia 6-24 Bulan Di PMB “M” Kecamatan Bojonggede Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat Tahun 2023. JMSWH Journal of Midwifery Science and Women’s Health, 3(2), 71–77. <https://doi.org/10.36082/jmswh.v3i2.1078>